



Program "Sister School" di Jogja Angkat Tingkat Kelulusan UN

JOGJA -- Program *sister school* dan kemitraan yang digagas Walikota Jogja Herry Zudianto mampu meningkatkan tingkat kelulusan siswa sekolah menengah atas (SMA) dan yang sederajat dalam ujian nasional (UN) 2009.

"Rata-rata tingkat kelulusan siswa pada sekolah yang mengikuti program *sister school* dan kemitraan ini mengalami peningkatan hingga 10 persen dibanding tahun sebelumnya," kata Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Syamsury, Senin.

Menurut dia, program tersebut



DOK

akan lebih ditingkatkan lagi pada tahun mendatang, sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kota Jogja.

Saat ini, kata dia, program *sister school* dan kemitraan baru diikuti 10 sekolah di Kota Jogja, yang biasanya diikuti sekolah menengah kejuruan (SMK) yang belum memiliki fasilitas yang baik dan sekolah yang telah memiliki fasilitas yang baik.

Sister school lebih ditekankan

>> KE HAL 7

Angkat Tingkat Kelulusan UN

Sambungan dari halaman 1

pada perbaikan manajemen sekolah, namun kemitraan lebih diutamakan untuk peningkatan kualitas pengajaran mata pelajaran kepada siswa.

Angka kelulusan siswa khususnya siswa SMK di Kota Jogja pada 2009 mencapai 95,15 persen, atau naik cukup signifikan dibanding tahun lalu yang hanya 82,519 persen.

Namun demikian, angka kelulusan siswa SMK di Kota Jogja itu masih merupakan yang terkecil dibanding empat kabupaten lain di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

"Siswa SMK masih banyak yang gagal pada ujian teori kejuruan. Ini akan menjadi evaluasi kami menghadapi UN tahun

depan," katanya. Ia menyebutkan di Kota Jogja terdapat empat SMK yang memiliki tingkat kelulusan 100 persen, yaitu Sekolah Farmasi, SMK 2, SMK 7 dan SMK Ibu Pawiyatan.

Selain itu, menurut Syamsury, banyaknya siswa yang terdaftar sebagai peserta UN tetapi tidak mengikuti ujian, juga ikut menambah angka ketidakhadiran.

Mata pelajaran matematika, kata dia juga masih menjadi momok bagi siswa khususnya dari jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada UN 2009 tingkat kelulusan peserta dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mengalami kenaikan dari 94,16 persen pada 2008 menjadi 96,34 persen pada tahun ini, meski

pada Yth. :
Kota Yogyakarta
Walikota Yogyakarta

'Sister School' Tekan Ketidaklulusan Sekolah Swasta

BANTUL (MERAPI) - Dari hasil pengumuman hasil Unas tingkat SMA/MA dan SMK, Sabtu (13/6) kemarin, tingkat kelulusan ujian akhir nasional (Unas) di Kabupaten Bantul meningkat sekitar 2 persen. Dibandingkan tahun 2008 lalu tingkat kelulusan siswa tahun ini untuk tingkat SMA/MA dari jumlah kelulusan 96 persen meningkat menjadi 98 persen dan untuk SMK dari 92 persen menjadi 96 persen.

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Menengah dan Formal Bantul Masharun Ghozalie, angka kelulusan Unas di Bantul masih tertinggi dari seluruh kabupaten/kota di DIY. Hasil ini mempertahankan prestasi Bantul yang sebelumnya juga memperoleh ranking teratas dalam hasil Unas selama 2 tahun ajaran ini.

Dari data Dinas Pendidikan Menengah dan Formal, jumlah peserta Unas SMA/MA tahun 2009 sebanyak 4.965 siswa. Jumlah tersebut terdiri dari SMA 4.302 peserta, MA

593 peserta dan SMK 3.103 peserta.

"Dari jumlah peserta Unas SMA yang lulus mencapai 4.295 peserta (98,5 persen) dan tidak lulus sebanyak 67 peserta (1,5 persen). Sementara untuk MA jumlah lulus 565 peserta (95,3 persen) dan tidak lulus 28 orang (4,7 persen). Dan untuk SMK lulus sebanyak 3.006 peserta (96,7 persen) dan tidak lulus sebanyak 97 peserta (3,3 persen)," ujar Masharun kepada *Merapi*, usai pengumuman Unas.

Bagi siswa yang tidak lulus,

lanjut dia, masih ada kesempatan mengikuti ujian paket C. Tetapi bagi siswa yang ingin mengulang Unas pada tahun mendatang pihaknya tidak akan membatasi siswa dengan syarat harus tinggal kelas.

Hasil pengumuman kelulusan Unas tersebut disambut suka cita para siswa di Bantul. Banyak siswa melakukan pesta pilok dan melakukan konvoi kendaraan di jalanan. "Tetapi untuk menjaga ketertiban, pihak kepolisian selalu mengawasi dan melarang siswa melakukan konvoi dan memakai motor blombongan," ucap Kasat Lantas Polres Bantul AKP Catur Gatot Efendi di sela-sela pengamanan.

Di sisi lain, Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Syamsuri mengatakan, program *sister school* atau pendampingan dari sekolah negeri kepada sekolah swasta di

wilayah setempat akan terus dilanjutkan. Pasalnya, keberadaan pendampingan tersebut efektif untuk memajukan kegiatan belajar pihak sekolah.

"Kalau tahun lalu sekolah swasta dicap sebagai penyumbang terbesar tingkat ketidaklulusan di Kota Yogyakarta, namun sekarang kondisinya jauh berbeda. Justru prosentasi kelulusan di sekolah swasta tahun ini naik 5 persen," ungkap Syamsuri.

Dengan keberhasilan tersebut, program *sister school* menurut rencana diteruskan kembali dalam tahun-tahun mendatang. Tak hanya itu, agenda yang dibiayai lewat APBD Kota Yogyakarta tersebut bakal ditambah. "Semua sekolah swasta di Yogya kini sudah didampingi oleh para pengajar yang telah berpengalaman," katanya.

Adapun, tingkat ketidaklulusan siswa SMA jurusan IPA di Kota Yogyakarta sebesar 3 persen turun dari tahun lalu sebesar 9 persen. Sedang ketidaklulusan siswa jurusan IPS justru mengalami kenaikan 6 persen dari 2008 sebesar 5 persen. Sementara untuk tingkat SMK yang tidak lulus sebanyak 4 persen dan turun 13 persen dari 2008.

(W-10/Son/Met)-n



MERAPI-YUSRON MUSTAQIM
Peserta Unas meluangkan kegemarannya dengan aksi corat-coret dengan pilok.

aturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

mbusan Kepada Yth. :

MERAPI Bantul

Sifat

Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005